BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini kualitas lingkungan perkotaan semakin menurun. Penurunan kualitas lingkungan kota yang terjadi disebabkan oleh aktivitas manusia di dalamnya. Hal tersebut terlihat dengan adanya pencemaran lingkungan serta peningkatan suhu yang semakin tinggi seiring bertambahnya populasi dan kegiatan manusia. Kualitas lingkungan yang buruk berdampak negatif terhadap kesehatan manusia khususnya di pemukiman perkotaan. Mengingat kota merupakan pusat kegiatan manusia maka diperlukan lingkungan sehat yang dapat mendukung kegiatan di dalamnya. Lingkungan yang ada di kota Yogyakarta di dominasi oleh tumbuhan yang menghasilkan oksigen yang di peroleh dari proses fotosintesis. Proses fotosintesis pada tumbuhan mengabsorpsi CO2 dan menghasilkan O2 yang berfungsi sebagai bahan respirasi pada manusia dan hewan. Organ-organ tumbuhan telah banyak dimanfaatkan oleh manusia, diantaranya sebagai sumber makanan, obat, dan bahan bangunan. Salah satu topik yang menjadi fokus diskusi akhir-akhir ini yaitu peran tumbuhan sebagai penyimpan karbon. Tumbuhan memiliki beberapa habitus, salah satunya adalah pohon. Pohon merupakan salah satu bentuk habitus tumbuhan yang memiliki dimensi paling besar dibandingkan bentuk lain. Pohon sebagai komponen penyusun utama jalur hijau haruslah terjaga kesehatannya, sehingga fungsinya sebagai jalur hijau tetap terjaga serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi pemakai jalan. Pada kenyataannya tidak

jarang kejadian pohon tumbang pada jalur hujau jalan di Kota Yogyakarta. Hal tersebut sangat berpotensi menyebabkan korban kecelakaan pada pemakai jalan akibat tertimpa pohon yang roboh serta kerugian material yang cukup besar.

Penelitian ini dilakukan pengamatan pada kerusakan pohon jalur hijau secara visual atau penilaian secara fisik dengan menggunakan metode Forest Health Monitoring (FHM). Konsep ini menyatakan bahwa kesehatan jalur hijau ditentukan oleh kondisi kesehatan pohon penyusunnya, sehingga kesehatan pohon harus diperhatikan sebagai suatu individu. Kerusakan pohon pada jalur hijau perlu dilakukan inventarisasi dan perawatan lanjutan, sehingga tidak berakibat pada kerusakan yang parah atau bahkan kematian pohon. Kerusakan atau kematian pada pohon sangat mempengaruhi keefektifan fungsi jalur hijau dan akan mengancam keselamatan pengguna jalan. Pohon dikatakan sehat atau normal ketika pohon tersebut masih dapat menjalankan fungsi fisiologisnya. Sebaliknya, dikatakan tidak sehat apabila pohon yang secara struktural mengalami kerusakan baik secara keseluruhan ataupun sebagian pohon. Penyebab utama penyakit tumbuhan dapat berupa organisme hidup patogenik ataupun faktor lingkungan fisik.

Konsep ini menyatakan bahwa kesehatan jalur hijau ditentukan oleh kondisi kesehatan pohon, sehingga kesehatan pohon harus diperhatikan sebagai suatu individu. Kerusakan pohon pada jalur hijau perlu dilakukan inventarisasi dan perawatan lanjutan, dengan cara melakukan menebang pohon yang sudah parah terkena serangan penyakit dan memberikan perawatan lanjutan untuk pohon yang terserang penyakit ringan, sehingga tidak berakibat pada kerusakan yang parah atau bahkan kematian pohon.

Kerusakan atau kematian pada pohon sangat mempengaruhi keefektifan fungsi jalur hijau dan akan mengancam keselamatan pengguna jalan.

B. Rumusan Masalah

Kota Yogyakarta merupakan salah satu perkotaan yang memiliki ruang terbuka hijau, memilki manfaat ekologi, sosial, budaya, dan estetika. Kota Yogyakarta memiliki potensi keanekaragaman tanaman yang cukup tinggi. juga dapat menyerap emisi karbon yang besar. Kurangnya informasi tentang kesehatan pohon di kota Yogyakarta. Oleh karena itu perlu adanya informasi dan pemantauan tentang kondisi kesehatan pohon-pohon sehingga dapat digunakan sebagai dasar pemeliharaan terhadap pohon yang berada areal jalur hijau. Dengan mengetahui status kesehatan pohon-pohon di lingkungan kota Yogyakarta, maka dapat diketahui jenis-jenis kerusakan pada pohon yang di akibatkan antara lain karena hama, penyakikt, kerusakan karena alam. Upaya perawatan ini penting dalam upaya pengelolaan pohon dengan benar, sesuai kaidah silvikultur untuk menjaga kesehatan hutan dengan tahap-tahap mengendalikan (*controlling*), memfasilitasi (*facilitating*), melindungi (*protecting*) dan menyelamatkan (*salvaging*).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pohon, kesehatan pohon, penyebab kerusakan, lokasi kerusakan, tipe kerusakan dan nilai keparahan pada setiap jenis pohon di jalur hijau Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Madya Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kondisi kerusakan pohon jalur hijau dan memberikan rekomendasi tindakan pencegahan serta penanggulangan kerusakan pohon di jalur hijau Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Madya Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Serta Data dan informasi yang dihasilkan dapat berguna sebagai bahan pendukung perencanaan ruang terbuka hijau dan perawatan (Ruang Terbuka Hijau) RTH pada perencanaan tata ruang wilayah Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.